

Pengaruh Struktur Modal dan Efisiensi Operasional terhadap Profitabilitas Bank Swasta Nasional yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2020–2024

Eka Nur Wijayanti¹, Ita Rahmawati²

^{1,2}Fakultas Ekonomi, Universitas KH. A. Wahab Hasbullah, Jombang, Indonesia

Email: ¹wajayantieka@gmail.com, ²itarahma1616@gmail.com

Abstract

This study aims to examine the effect of capital structure and operational efficiency on the profitability of national private banks listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) during the 2020–2024 period. Capital structure is proxied by the Capital Adequacy Ratio (CAR), while operational efficiency is measured using the Operating Expenses to Operating Income (BOPO) ratio. Bank profitability is represented by Return on Assets (ROA). This research adopts a quantitative approach employing multiple linear regression analysis. The data used are secondary data obtained from the annual financial statements of five national private banks selected through purposive sampling. The analysis procedures include descriptive statistics, classical assumption tests, partial hypothesis testing, simultaneous testing, and coefficient of determination analysis. The results indicate that CAR has a positive but insignificant effect on ROA, suggesting that the level of capital adequacy has not been optimally utilized to directly enhance bank profitability. In contrast, BOPO has a negative and significant effect on ROA, indicating that higher operating expenses tend to reduce profitability. Simultaneously, CAR and BOPO significantly affect ROA with a coefficient of determination of 0.714. These findings highlight that operational efficiency plays a more dominant role than capital structure in determining the profitability of national private banks during the study period.

Keywords: CAR, BOPO, ROA, Profitability, Banking.

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji pengaruh struktur modal dan efisiensi operasional terhadap tingkat profitabilitas bank swasta nasional yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2020–2024. Struktur modal diukur menggunakan *Capital Adequacy Ratio* (CAR), sedangkan efisiensi operasional direpresentasikan oleh rasio Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO). Profitabilitas bank diproksikan dengan *Return on Assets* (ROA). Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode analisis regresi linier berganda. Data yang digunakan berupa data sekunder yang bersumber dari laporan keuangan tahunan lima bank swasta nasional yang dipilih melalui teknik purposive sampling. Tahapan analisis meliputi statistik deskriptif, pengujian asumsi klasik, uji parsial, uji simultan, serta pengujian koefisien determinasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa CAR berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap ROA, yang mengindikasikan bahwa tingkat kecukupan modal belum mampu memberikan kontribusi langsung terhadap peningkatan laba bank. Sebaliknya, BOPO

terbukti berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA, yang menandakan bahwa tingginya beban operasional berpotensi menurunkan profitabilitas. Secara bersama-sama, CAR dan BOPO berpengaruh signifikan terhadap ROA dengan nilai koefisien determinasi sebesar 0,714. Temuan ini menegaskan bahwa pengelolaan efisiensi operasional merupakan faktor yang lebih dominan dalam menentukan profitabilitas bank swasta nasional dibandingkan dengan struktur modal selama periode penelitian.

Kata Kunci: CAR, BOPO, ROA, Profitabilitas, Perbankan.

1. PENDAHULUAN

Sektor perbankan merupakan komponen kunci dalam sistem keuangan karena berperan menjaga stabilitas ekonomi melalui kegiatan intermediasi, yaitu menghimpun dana dan menyalurkannya kembali kepada masyarakat. Pada periode 2020–2024, industri perbankan di Indonesia menghadapi tekanan besar yang dipengaruhi oleh pandemi COVID-19, perlambatan ekonomi global, peningkatan biaya operasional, dan ketidakpastian pasar. Kondisi tersebut menyebabkan turunnya aktivitas ekonomi serta meningkatnya risiko kredit yang pada akhirnya berdampak pada penurunan kinerja keuangan bank, khususnya dari sisi profitabilitas. Rasio ini berfungsi untuk mengukur sejauh mana perusahaan mampu menghasilkan laba bersih secara optimal dari seluruh aset yang dikelolanya, sehingga dapat meningkatkan daya tarik perusahaan bagi investor untuk menanamkan modal (Wardoyo et al., 2022). Data Otoritas Jasa Keuangan (OJK) menunjukkan bahwa rata-rata *Return on Assets* (ROA) perbankan nasional melemah pada tahun 2020 sebelum secara bertahap mengalami pemulihan pada periode berikutnya. Situasi ini menjadikan profitabilitas sebagai isu penting, terutama bagi bank swasta nasional yang beroperasi dalam tingkat persaingan yang lebih ketat dibandingkan bank Badan Usaha Milik Negara (BUMN).

Profitabilitas mengukur kemampuan bank dalam menghasilkan laba dari aset yang dikelola. ROA digunakan sebagai indikator utama untuk menilai efektivitas bank dalam memanfaatkan asetnya guna memperoleh pendapatan (Fahriani, 2022). Namun, selama kurun waktu 2020–2024, profitabilitas bank swasta nasional menunjukkan kecenderungan yang tidak stabil. Fluktuasi ini diduga dipengaruhi oleh faktor internal, seperti struktur modal dan tingkat efisiensi operasional. Struktur modal dalam perbankan direpresentasikan melalui *Capital Adequacy Ratio* (CAR), yaitu rasio yang menunjukkan kemampuan bank dalam menanggung risiko kerugian (Wirawan, 2024). Secara teori, peningkatan CAR mencerminkan permodalan yang lebih kuat dan berpotensi mendorong profitabilitas. Namun, modal yang besar tidak akan memberikan dampak signifikan apabila tidak dioptimalkan dalam kegiatan produktif yang menghasilkan pendapatan.

Selain itu, Efisiensi operasional melalui rasio BOPO menjadi penentu utama profitabilitas bank, di mana nilai BOPO yang tinggi menekan laba (Ardhana et al., 2024). Data OJK menunjukkan bahwa beberapa bank swasta nasional mengalami kenaikan BOPO pada awal pandemi sehingga menurunkan ROA. Hal ini sejalan dengan temuan (Syakhrun et al., 2019) yang menegaskan bahwa BOPO berperan besar terhadap kinerja laba ketika biaya meningkat. Struktur modal juga memengaruhi ketahanan finansial bank. Penelitian (Pramuditya et al., 2025) menunjukkan adanya keterkaitan antara komposisi modal dan stabilitas profitabilitas, namun studi lain seperti (Wea et al., 2022) serta (Sanjaya & Ahmad, 2024) menemukan bahwa struktur modal tidak selalu berpengaruh signifikan terhadap ROA, sehingga menimbulkan research gap.

Pada sisi lain, variabel efisiensi operasional juga banyak dibahas dalam literatur. BOPO umumnya berpengaruh negatif terhadap profitabilitas (Fahriani, 2022). Hal ini sejalan dengan hasil studi (Sumarni, 2023) yang menunjukkan bahwa beban operasional menjadi faktor utama penurunan ROA pada lembaga perbankan. Penelitian lain oleh

(Delpyana et al., 2024) dan (Nur et al., 2022) turut memperjelas bahwa BOPO merupakan variabel yang paling sensitif dalam menjelaskan perubahan profitabilitas. Namun, beberapa studi mencatat bahwa pada bank dengan pendapatan non-bunga yang kuat, pengaruh BOPO tidak selalu dominan.

Selain adanya ketidakkonsistenan hasil penelitian sebelumnya, studi yang secara khusus menyoroti bank swasta nasional pada masa pascapandemi masih sangat terbatas. Kebanyakan penelitian terdahulu lebih berfokus pada bank umum atau bank milik negara, sehingga karakteristik operasional dan struktur pendanaan bank swasta kurang mendapat perhatian. Padahal, bank swasta memiliki profil risiko, strategi efisiensi, dan komposisi modal yang berbeda. Kondisi ini menunjukkan adanya celah penelitian pada periode 2020–2024.

Berdasarkan fenomena tersebut dan temuan-temuan sebelumnya, serta pentingnya memahami kembali kinerja bank swasta nasional pada masa pemulihan ekonomi, penelitian ini dilakukan untuk mengkaji pengaruh struktur modal dan efisiensi operasional terhadap profitabilitas bank swasta nasional yang tercatat di Bursa Efek Indonesia sepanjang periode 2020–2024.

2. KAJIAN TEORI

Struktur Modal (CAR)

Struktur modal menggambarkan komposisi pendanaan perusahaan yang bersumber dari utang maupun modal sendiri. Pada industri perbankan, kebijakan struktur modal tidak hanya terkait nilai perusahaan tetapi juga menjadi cerminan kemampuan bank menanggung risiko (Sari et al., 2021).

(Husnan & Pudjiastuti, 2015) berdasarkan *Trade-Off Theory*, penggunaan utang dapat meningkatkan nilai perusahaan selama manfaat pajak lebih besar dibandingkan risiko kebangkrutan. Sementara itu, *Pecking Order Theory* mengemukakan bahwa perusahaan cenderung memprioritaskan pendanaan internal sebelum menggunakan dana eksternal.

Dalam penelitian keuangan, struktur modal sering diukur melalui *Debt to Equity Ratio* (DER) atau *Capital Adequacy Ratio* (CAR). Pengelolaan struktur modal yang tepat dapat memperkuat posisi keuangan bank dan berdampak positif terhadap laba. Sebaliknya, struktur modal yang tidak seimbang dapat meningkatkan beban risiko dan menekan profitabilitas.

Efisiensi Operasional (BOPO)

Teori efisiensi menekankan pentingnya perusahaan mengelola sumber daya secara optimal melalui pengendalian biaya untuk meningkatkan kinerja. Dalam perbankan, efisiensi operasional menggambarkan kemampuan bank menekan beban operasional untuk menghasilkan pendapatan dari aktivitas jasa keuangan.

Rasio Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) digunakan sebagai ukuran efisiensi tersebut. Semakin rendah nilai BOPO, semakin baik tingkat efisiensi operasional bank. Sebaliknya, BOPO yang tinggi menunjukkan bahwa biaya operasional relatif besar sehingga dapat mengurangi laba (Syakhrun et al., 2019). Dengan demikian, tingkat efisiensi operasional memiliki peran langsung dalam menentukan besar kecilnya profitabilitas bank.

Profitabilitas (ROA)

Teori profitabilitas menjelaskan bahwa kemampuan perusahaan menghasilkan laba dipengaruhi oleh efektivitas dalam mengelola aset, biaya, dan sumber pendanaan. Pada industri perbankan, *Return on Assets* (ROA) merupakan rasio yang banyak digunakan untuk menilai kemampuan bank dalam memanfaatkan aset untuk menciptakan laba.

Profitabilitas dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor seperti struktur modal, kualitas aset, efisiensi operasional, dan tingkat risiko (Adi, 2020). Semakin efektif bank dalam mengelola pendanaan dan menekan biaya operasional, semakin tinggi pula tingkat profitabilitas yang dapat dicapai.

3. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif karena seluruh analisis didasarkan pada data numerik yang diperoleh dari laporan keuangan bank (Sugiyono, 2023). Populasi penelitian mencakup seluruh bank swasta nasional yang berada di BEI, sedangkan penentuan sampel dilakukan dengan teknik purposive sampling, yaitu hanya bank yang menerbitkan laporan keuangan lengkap dan memiliki data rasio keuangan relevan yang dijadikan objek penelitian. Seluruh data yang digunakan merupakan data sekunder yang bersumber dari annual report, laporan keuangan triwulanan, serta informasi resmi yang dipublikasikan oleh BEI maupun situs bank terkait.

Data yang terkumpul dianalisis melalui beberapa tahap, dimulai dengan statistik deskriptif untuk memberikan gambaran umum kondisi variabel. Setelah itu dilakukan pengujian asumsi klasik untuk memastikan model regresi memenuhi kriteria kelayakan, meliputi uji normalitas, multikolinearitas, heteroskedastisitas, dan autokorelasi (Sa'adah, 2023). Pengujian hipotesis dilakukan menggunakan regresi linier berganda, dengan uji t untuk menilai pengaruh parsial masing-masing variabel dan uji F untuk melihat pengaruh secara simultan. Selain itu, koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk mengetahui sejauh mana variabel independen mampu menjelaskan variasi perubahan profitabilitas (Sa'adah, 2021).

4. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Tabel 4.1 Persamaan Regresi Berganda
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	5.697	.624		9.136	.000
CAR	.001	.005	.018	.159	.875
BOPO	-.052	.007	-.843	-7.363	.000

a. Dependent Variable: ROA

Sumber: data diolah SPSS, 2025

Berdasarkan hasil analisis regresi linear berganda diperoleh persamaan sebagai berikut:

$$ROA = 5,697 + 0,001 (CAR) - 0,052 (BOPO)$$

Dari output tersebut diperoleh hasil sebagai berikut:

a. Variabel CAR

Nilai t hitung = 0,159 sedangkan t tabel = 2,074 dengan tingkat signifikansi 5% ($\alpha = 0,05$). Karena t hitung (0,159) < t tabel (2,074) dan nilai signifikansi 0,875 > 0,05, maka H_0 diterima dan H_1 ditolak, yang berarti bahwa variabel *Capital Adequacy Ratio* (CAR) tidak berpengaruh signifikan terhadap *Return on Assets* (ROA).

Dengan demikian, tingkat kecukupan modal yang dimiliki bank tidak secara langsung memengaruhi kemampuan bank dalam menghasilkan laba.

b. Variabel BOPO

Nilai t hitung = -7,363 sedangkan t tabel = 2,074 dengan tingkat signifikansi 5% ($\alpha = 0,05$). Karena t hitung (3,036) > t tabel (2,074) dan nilai signifikansi $0,006 < 0,05$, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima, yang berarti bahwa variabel Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) berpengaruh signifikan terhadap *Return on Assets* (ROA).

Koefisien negatif menunjukkan bahwa peningkatan nilai BOPO akan menurunkan tingkat profitabilitas bank. Dengan kata lain, semakin efisien pengelolaan biaya operasional terhadap pendapatan, maka semakin tinggi pula tingkat keuntungan yang diperoleh bank.

Tabel 4.2 Pengujian Hipotesis Uji F
ANOVA^b

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	27.885	2	13.942	27.496	.000 ^a
Residual	11.155	22	.507		
Total	39.040	24			

a. Predictors: (Constant), BOPO, CAR

b. Dependent Variable: ROA

Sumber: data diolah SPSS, 2025

Karena F hitung (4,819) > F table (3,44) dan nilai signifikan (0,018) < 0,05. Maka H_0 ditolak H_1 diterima, yang berarti bahwa variabel independent CAR dan BOPO secara simultan berpengaruh signifikan terhadap ROA.

Nilai koefisien determinasi (*R Square*) sebesar 0,714 mengindikasikan bahwa sebesar 71,4% variasi yang terjadi pada ROA dapat dijelaskan oleh perubahan pada variabel CAR dan BOPO, sedangkan sisanya sebesar 28,6% dijelaskan oleh faktor lain yang tidak dimasukkan dalam model penelitian ini. Nilai *Adjusted R Square* sebesar 0,688 menunjukkan bahwa setelah disesuaikan dengan jumlah variabel bebas yang digunakan, proporsi variasi ROA yang dapat dijelaskan oleh model adalah sekitar 68,8%. Dengan demikian, model regresi yang digunakan dapat dikatakan memiliki kemampuan yang cukup baik dalam menjelaskan pengaruh CAR dan BOPO terhadap ROA.

Pembahasan

Pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR) terhadap *Return on Assets* (ROA)

Hasil regresi menunjukkan bahwa CAR memiliki pengaruh positif namun tidak signifikan terhadap ROA (sig. 0,875 > 0,05; t hitung 0,159 < t tabel 2,080). Temuan ini menunjukkan bahwa peningkatan modal belum mampu memberikan kontribusi langsung pada kenaikan profitabilitas. Kondisi tersebut dapat terjadi ketika modal yang dimiliki bank tidak dialokasikan secara optimal dalam aktivitas pembiayaan atau investasi yang produktif, sehingga menimbulkan idle capital. Hasil ini sejalan dengan penelitian (Safitri, 2023) dan (Setiyono et al., 2022) yang menemukan bahwa CAR sering kali tidak signifikan karena modal belum dikelola secara efisien. Selain itu, (Amin et al., 2023) dan (Prasetyo & Widodo, 2021) menunjukkan bahwa pengaruh CAR terhadap ROA dapat melemah ketika pertumbuhan kredit tidak berjalan seiring dengan peningkatan modal. Namun demikian, penelitian (Rachmawati, 2020) dan (Adawiyah et al., 2019) menegaskan bahwa CAR tetap diperlukan untuk menjaga ketahanan permodalan, meskipun efektivitas pemanfaatannya menjadi faktor utama dalam menciptakan laba.

Penelitian (Rahmawati & Hendri, 2019) CAR berpengaruh terhadap ROA, yang mana semakin tinggi modal maka keuntungan yang diperoleh bank juga semakin tinggi, bank syariah harus bisa meningkatkan modal dengan memutar modal yang ada agar bisa menghasilkan keuntungan yang lebih tinggi lagi, (Federova et al., 2025) hasil penelitiannya ROA tidak mampu memediasi pengaruh CAR terhadap *market share* secara signifikan, Hal ini menunjukkan bahwa profitabilitas yang diperoleh bank belum cukup berperan dalam memperkuat pengaruh CAR terhadap peningkatan *market share*. Berbeda dengan temuan tersebut, penelitian (A'laa & Sahliyah, 2025) dan (Kurnia et al., 2025) menyimpulkan bahwa CAR berpengaruh terhadap ROA, di mana semakin tinggi modal yang dimiliki bank, maka semakin besar pula peluang bank dalam meningkatkan keuntungan, dengan catatan modal tersebut dikelola dan diputar secara optimal agar menghasilkan profitabilitas yang lebih tinggi. Dan (Kurnia et al., 2025) *Capital Adequacy Ratio* (CAR) terbukti berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA. Kecukupan modal yang lebih baik memungkinkan bank mengelola risiko kredit dan operasional secara lebih efektif serta memberikan sinyal kekuatan permodalan kepada para pemangku kepentingan, sehingga mendorong peningkatan kemampuan bank dalam menghasilkan keuntungan.

Pengaruh Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) terhadap Return on Assets (ROA)

BOPO terbukti berpengaruh negatif signifikan terhadap ROA (sig. 0,000 < 0,05), yang menunjukkan bahwa semakin tinggi beban operasional, semakin rendah profitabilitas bank. Temuan ini sejalan dengan penelitian (Federova et al., 2025) yang menyatakan bahwa ROA mampu memediasi secara parsial pengaruh BOPO terhadap *market share*, serta didukung oleh (Haryati et al., 2024), (Setiyono et al., 2022), dan Lukman yang menegaskan bahwa peningkatan BOPO secara konsisten berdampak negatif terhadap profitabilitas perbankan.

Pengaruh CAR dan BOPO secara simultan terhadap Return on Assets (ROA)

Uji simultan (F-test) menunjukkan bahwa CAR dan BOPO bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap ROA (sig. 0,000 < 0,05; F hitung 27,496). Nilai R² sebesar 0,688 menunjukkan bahwa 68,8% variasi ROA dijelaskan oleh kedua variabel tersebut. Temuan ini menegaskan bahwa kinerja profitabilitas bank tidak ditentukan oleh satu faktor tunggal, melainkan merupakan hasil interaksi antara struktur permodalan dan pengelolaan biaya operasional dalam mendukung keberlanjutan usaha perbankan syariah (Kurnia et al., 2025) dan (A'laa & Sahliyah, 2025). Lebih lanjut, hasil *path analysis* menunjukkan bahwa ROA mampu memediasi pengaruh BOPO terhadap *market share*, yang mengindikasikan bahwa peningkatan efisiensi biaya operasional dapat memperluas pangsa pasar melalui peningkatan profitabilitas. Sebaliknya, ROA tidak mampu memediasi pengaruh CAR terhadap *market share*, sehingga menunjukkan bahwa kecukupan modal lebih berperan dalam menjaga stabilitas dan ketahanan bank dibandingkan sebagai pendorong langsung peningkatan pangsa pasar (Federova et al., 2025). Hasil ini sejalan dengan temuan (Reynaldi & Purbadasuha, 2024) dan (Safitri, 2023) yang menyatakan bahwa kombinasi permodalan yang kuat dan efisiensi biaya operasional merupakan kunci dalam meningkatkan profitabilitas perbankan secara optimal dan berkelanjutan. Berdasarkan penelitian (Heirunissa, 2024), secara simultan Capital Adequacy Ratio (CAR) dan Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) berpengaruh signifikan terhadap Return on Assets (ROA) pada Bank Umum Syariah di Indonesia. Temuan ini menunjukkan bahwa profitabilitas bank sangat dipengaruhi oleh kecukupan modal dan tingkat efisiensi operasional yang dikelola secara bersamaan.

5. PENUTUP

Berdasarkan hasil penelitian mengenai Pengaruh Struktur Modal dan Efisiensi Operasional terhadap Profitabilitas pada Bank Swasta Nasional yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2020–2024, maka terdapat beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. *Capital Adequacy Ratio* (CAR) terbukti memiliki pengaruh positif namun tidak signifikan terhadap profitabilitas yang diukur melalui Return on Assets (ROA).
2. Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas.
3. *Capital Adequacy Ratio* (CAR) dan Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) secara simultan berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas bank swasta nasional.

6. DAFTAR RUJUKAN

- A'laa, S., & Sahliyah, F. (2025). Pengaruh Ukuran Aset, Equity to Total Assets, dan Capital Adequacy Ratio terhadap Kinerja Keuangan Bank Umum Syariah. *Jurnal Perbankan Syariah*, 11(1), 62–72.
- Adi, A. (2020). Pengaruh Modal Kerja dan Risiko Pembiayaan terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Pembiayaan yang Terdaftar di BEI Periode 2017–2018. *Bongaya Journal of Research in Management*, 3, 1–5.
- Amin, M. A. N., Utami, Y., & Aji, W. Y. (2023). Pengaruh Struktur Modal, Ukuran Perusahaan, dan Likuiditas Terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Perbankan. *Jurnal Audit & Perpajakan*, 2(1), 114–129.
- Ardhana, M. A., Asaff, R., Linda, R., Odelia, P., & Djemma, U. A. (2024). YUME : Journal of Management Analisis Struktur Modal dalam Meningkatkan Profitabilitas pada PT . Indofood Sukses Makmur Tbk yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). *YUME : Journal of Management*, 7(3), 928–935.
- Delpyana, S., Keys, M., & Edastami, M. (2024). Pengaruh Struktur Modal , Ukuran Perusahaan , dan Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Mahasiswa Humanis*, 4(3), 967–982.
- Fahriani, A. (2022). Pengaruh Risiko Pembiayaan dan Efisiensi Operasional Terhadap Profitabilitas. *Bongaya Journal for Research in Management (BJRM)*, 5(1), 26–35. <https://doi.org/10.37888/bjrm.v5i1.335>
- Federova, A. S., Amirah, & Utami, Y. (2025). Pengaruh DPK, CAR, BOPO, NPF, dan ZPR terhadap Market Share dengan ROA sebagai Variabel Intervening pada Bank Umum Syariah. *Jurnal Perbankan Syariah*, 11(1), 91–105.
- Haryati, H., Roswinna, W., & Anggraeni, A. F. (2024). Pengaruh Efisiensi dan Likuiditas terhadap Profitabilitas Perbankan Periode 2020-2022. *Jurnal Proaksi*, 11(1), 250–264. <https://doi.org/10.32534/jpk.v11i1.5402>
- Heirunissa, H. (2024). Pengaruh Fdr, Bopo, Car, Dan Npf Terhadap Return On Asset (Roa) Pada Bank Umum Syariah Di Indonesia. *YUME: Journal of Management*, 7(3), 208–224.
- Husnan, S., & Pudjiastuti, E. (2015). Dasar-dasar manajemen keuangan, Edisi Ketujuh. Yogyakarta: Upp Stim Ykpn.

- Kurnia, A., Trisnaudy, W. R., Ardana, Y., & Eliza, A. (2025). Pengaruh Good Corporate Governance, Capital Adequacy Ratio, dan Efisiensi Operasional terhadap Kinerja Keuangan Bank. *Jurnal Perbankan Syariah Darussalam (JPSDa)*, 5(2), 157–170.
- Nur, E., Fitria, W., Ilmi, M., Teknologi, I., & Teknologi, I. (2022). Pengaruh Pembiayaan Musyarakah , Mudharabah , Murabahah , Risiko Pembiayaan , dan Risiko Operasional terhadap Profitabilitas pada Bank Umum Syariah (BUS) bertepatan dengan pemikiran masyarakat tentang sistem perbankan syariah. *Jakuma : Jurnal Akuntansi Dan Manajemen Keuangan*, 03(02), 18–38.
- Pramuditya, R., Fani, R., & Akilah, F. (2025). Pengaruh perputaran Persediaan Dan Modal Kerja Terhadap. *Bongaya Journal of Research in Management Voumel*, 1–11.
- Rahmawati, D., & Hendri. (2019). Pengaruh Non Performing Financing (NPF), Financing Deposit To Ratio (FDR), Capital Adequacy Ratio (CAR), dan Inflasi Terhadap Profit Abalitas Pada Bank Umum Syariah di Indonesia yang Terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan Tahun 2015-2019. *Journal Riset Manajemen Bisnis*, 67–74.
- Reynaldi, H., & Purbadasuha, P. (2024). *Pengaruh CAR, BOPO, dan NPL terhadap Return on Assets dengan Net Interest Margin sebagai Variabel Intervening*. 13, 1–15.
- Sa'adah, L. (2021). Statistik Inferensial. In *LPPM Universitas KH. A. Wahab Hasbullah*.
- Sa'adah, L. (2023). *Analisis Kualitatif dan Kuantitatif*. mitra ilmu.
- Safitri, N. D. A. (2023). *Pengaruh Car, Npl, Ldr Terhadap Profitabilitas (Roa) Pada Perusahaan Sektor Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2017 – 2022* (Vol. 19, Issue 5).
- Sanjaya, S. A. K., & Ahmad, B. (2024). Pengaruh Tingkat Kecukupan Modal dan Efisiensi Operasional terhadap Profitabilitas Bank dengan Risiko Kredit sebagai Variabel Moderasi (Studi pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2019–2022. *JIMEA / Jurnal Ilmiah MEA (Manajemen, Ekonomi, Dan Akuntansi)*, 8(1), 1861–1880.
- Sari, R. N., Astuti, D. D., & Sari, N. K. (2021). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Struktur Modal dengan Ukuran Perusahaan sebagai Variabel Moderasi di Perusahaan yang Terdaftar di Jakarta Islamic Index Periode 2015–2019. *Jakuma : Jurnal Akuntansi Dan Manajemen Keuangan*, 02(02), 1–16.
- Setiyono, T. A., Yuhanum, A., & Wicaksono, S. D. (2022). Pengaruh CAR, NPL Dan BOPO Terhadap ROA Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bei Periode 2018-2020. *ProBank*, 7(2), 162–172. <https://doi.org/10.36587/probank.v7i2.1339>
- Sugiyono. (2023). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (M. Dr. Ir. Sutopo. S.Pd (ed.); edisi kedua). ALFABETA BANDUNG.
- Sumarni, R. (2023). Pengaruh Likuiditas dan Struktur Modal terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2019–2021. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 12(1), 42–48.

- Syakhrun, M., Amin, A., & Anwar. (2019). Pengaruh CAR, BOPO, NPF, dan FDR terhadap Profitabilitas pada Bank Umum Syariah di Indonesia. *Bongaya Journal of Research in Management Voumel*, 2, 1–10.
- Wardoyo, D. U., Aini, H. N., Septiani, J., Kusworo, P., Bandung, U. T., Bandung, U. T., & Bandung, U. T. (2022). Pengaruh Liabilitas dan Struktur Modal terhadap Profitabilitas (*Studi Empiris Pada Perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2019-2020*). 2(1).
- Wea, K. I., Darma, I. K., & Bagiada, K. (2022). Pengaruh Kecukupan Modal, Non Performing Loan (NPL) dan Dana Pihak Ketiga Terhadap Profitabilitas Perbankan (Studi Kasus Pada Bank Umum Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013-2018) Krensia. *Warmadewa Economic Development Journal (WEDJ)*, 5(1), 1–5.
- Wirawan, K. A. W. (2024). Pengaruh Rasio Capital Adequacy Ratio, Net Interest Margin, Non Performing Loan Terhadap Return On Asset Bank Konvensional Periode 2014 -2022. *Warmadewa Economic Development Journal (WEDJ)*, 7(1), 10–19. <https://doi.org/10.22225/wedj.7.1.2024.10-19>